
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI NIPAH DESA MALAKA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**Oleh****Dewa Putu Raka Pratama¹, Siluh Putu Damayanti², Rizal Kurniansah³, I Gusti Ngurah Oka Widjaya⁴, Muharis Ali⁵**^{1,2,3,4,5}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email: ¹Puturaka21@gmail.com, ²sp.damayanti@gmail.com,****³rizalkurniansah@gmail.com, ⁴wahoka06@gmail.com, ⁵Muharisali1@gmail.com**

Article History:*Received: 02-10-2021**Revised: 16-11-2021**Accepted: 29-11-2021***Keywords:***Mengatasi-Strategi, Krisis Sosial Ekonomi, Covid 19, karyawan hotel.*

Abstract: Penelitian ini membahas tentang analisis dan deskripsi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap rumusan masalah yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata, bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terbilang aktif dalam partisipasi untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Nipah dalam bentuk keterlibatan masyarakat untuk mengatasi sebuah masalah yang ada, keterlibatan masyarakat dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat baik, masyarakat juga telah melakukan kerjasama untuk menambah atraksi wisata, serta masyarakat berperan penting dalam menjaga keamanan, kelestarian atau keindahan daya tarik wisata Pantai Nipah. Masyarakat sangat peduli dengan lingkungan mereka dikarenakan ada beberapa oknum yang melakukan kerusakan di Pantai Nipah sehingga masyarakat tergerak untuk berpartisipasi menjaga Pantai Nipah. Serta ditemukan bahwa pengembangan daya tarik wisata Pantai Nipah masuk dalam fase rejuvenation (peremajaan).

PENDAHULUAN

Desa Malaka adalah salah satu destinasi wisata yang strategis karena berbatasan dengan Kawasan Wisata Senggigi dan 3 Gili. Desa Malaka berbatasan dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Gili Trawangan berdasarkan RIPPANDA NTB (2013-2028). Desa Malaka Memiliki Banyak Potensi Alam, buatan maupun minat khusus, seperti : Kuliner ikan bakar, Pantai, Perbukitan, Penangkaran penyu, pelabuhan penyebrangan 3 Gili, Camp area, jalur soft trekking, dan lain-lain. Desa Malaka menjadi lokasi untuk melestarikan ekosistem laut seperti konservasi penyu di pantai Nipah dan Budidaya mutiara di Dusun

Teluk Nara. Selain itu beberapa Dusun lainnya yang ada di Desa Malaka juga dijadikan tempat pariwisata yang telah berkembang pesat sekarang ini. Salah satu daya tarik di Desa Malaka yang banyak menarik wisatawan untuk berkunjung adalah Dusun Nipah. Memanfaatkan potensi desa yang ada di Dusun Nipah, mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang. Pengembangan desa wisata di Pantai Nipah menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pengembangan di Pantai Nipah belum terlaksana secara optimal hal tersebut dapat di lihat dengan adanya permasalahan yang di temukan berupa peran masyarakat yang belum maksimal dalam mempromosikan Pantai Nipah. Keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan destinasi tersebut. Banyaknya sarana dan prasarana yang di perlukan guna meningkatkan kunjungan wisatawan seharusnya menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah daerah. Serta dibutuhkan peran bersama dari pemerintah, masyarakat dan pengelola sangat penting untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Nipah. Berdasarkan latar belakang tersebut melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

LANDASAN TEORI

Teori Partisipasi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi untuk menjawab rumusan masalah di atas. Kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010). Dalam teori partisipasi Arnstein (1969) mengemukakan adanya 8 tingkatan berdasarkan kekuatan masyarakat dalam memberikan pengaruh perencanaan dalam pembangunan dan juga Hoblely (1996) memaparkan beberapa karakteristik yang terdapat pada tingkatan partisipasi, yaitu akan dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tingkatan Partisipasi Sumber : Arsntein (1989), Hoblely (1996)

No	Tingkatan Partisipasi	Tingkatan Pembagian Kekuasaan	Karakteristik
1	Manipulasi (Manipulation)	Tidak ada partisipasi	Pengumuman sepihak tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat dan informasi yang dipertukarkan terbatas
2	Terapi (Therapy)		Meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapat masukan dari masyarakat itu sendiri

3	Pemberitahuan (Information)	Masyarakat hanya sebagai alat legitimasi atau justifikasi dalam pembangunan	Pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat
4	Konsultasi (Consultation)		Masyarakat didengar akan tetapi tidak selalu dipakai sarannya dan tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama
5	Penentruman (Placation)		Saran masyarakat diterima tetapi tidak selalu dilaksanakan
6	Kemitraan (Partnership)	Masyarakat memegang kendali penuh atas pembangunan	Masyarakat berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah dalam pengambilan keputusan
7	Pendelegasian Kekuasaan (Delegated Power)		Masyarakat memiliki kewenangan untuk membuat rencana, masyarakat diberi kekuasaan sebagai atau bahkan seluruh program
8	Kontrol Masyarakat (Citizen Control)		Masyarakat dapat mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Dari tabel diatas Arnstein mengatakan bahwa tingkat manipulasi dan terapi dianggap itu bukan partisipasi karena pemegang kekuasaan hanya sekedar mendidik dan mengobati. Pada tingkat ketiga yaitu pemberitahuan, konsultasi, dan penentruman dianggap sebagai kategori tokenisme yaitu dimana masyarakat didengar akan pendapatnya akan tetapi masyarakat tidak memiliki jaminan bahwa pendapat mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang kekuasaan. Apabila partisipasi masyarakat hanya sampai pada tokenisme maka kecil kemungkinan ada upaya perubahan dalam masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berwujud partisipasi dapat dilihat dalam lima tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan untuk menyongsong kehadiran pengembangan daya tarik wisata di Pantai Nipah sebagai tempat wisata.

Tahap Perencanaan. Tahap ini terdiri atas identifikasi kebutuhan dan analisis kemampuan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat fungsional, artinya masyarakat setempat berpartisipasi terhadap apa yang sudah ditetapkan oleh tenaga ahli yang berasal dari luar desa setempat yang diberi kepercayaan dalam daya tarik wisata di Pantai Nipah sebagai tempat wisata.

Tahap Operasional. Tahap ini terdiri atas partisipasi berbentuk fisik dan partisipasi berbentuk nonfisik. Pada partisipasi berbentuk fisik (physical participation), partisipasi

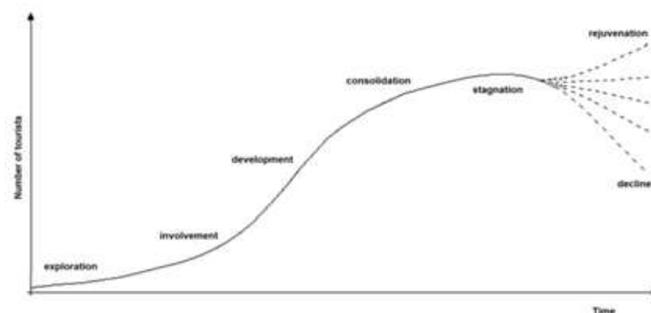
masyarakat setempat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, mobilitas sendiri, artinya masyarakat dengan penuh kesadaran membangun fasilitas fisik untuk menunjang pengembangan pariwisata di desanya.

Tahap pengembangan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat spontan, antara lain dengan mendirikan dan mengelola usaha-usaha yang terkait dengan kepariwisataan, seperti pengelolaan usaha penginapan, usaha warung makan dan minuman, serta usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari.

Tahap Pengawasan. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat lebih kepada pengawasan yang bersifat praktis dan preventif (Rohim 2013).

Pengembangan Daya Tarik Wisata

Tahapan pengembangan merupakan tahapan siklus evolusi yang terjadi dalam pengembangan pariwisata, sejak suatu daerah tujuan wisata baru ditemukan (discovery), kemudian berkembang dan pada akhirnya terjadi penurunan (decline). Menurut Butler (1980) ada tujuh fase pengembangan pariwisata atau siklus hidup pariwisata (Tourism Area Life cycle) yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda, secara teoritis diantaranya: Fase rejuvenation (Peremajaan). Perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagai hasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak), menuju perbaikan atau peremajaan. Peremajaan ini bisa terjadi karena inovasi dan pengembangan produk baru, atau menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya.



Gambar 1. Model Siklus Hidup Kawasan Pariwisata (Sumber: Butler, 1980)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Nipah yang berada di Desa Malaka. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan di Pantai Nipah dan berfokus pada masyarakat yang berada di pesisir Pantai Nipah. Penelitian ini berkaitan untuk mengetahui partisipasi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata di Pantai Nipah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang

ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pengembangan daya tarik wisata Pantai Nipah masuk dalam fase rejuvenation (Peremajaan) yaitu Perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagai hasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak), menuju perbaikan atau peremajaan. Peremajaan ini bisa terjadi karena inovasi dan pengembangan produk baru, atau menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan dari hasil teori yang dikembangkan oleh Butler bahwa Pantai Nipah masuk dalam fase rejuvenation (peremajaan). Karena dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa pantai nipah melakukan peremajaan dengan cara memanfaatkan potensi bahari yang ada di Pantai Nipah untuk membentuk suatu organisasi TCC (Turtle Conservation Community), karena di pantai Nipah sendiri sejatinya tempat penyu untuk bertelur sehingga dengan cara ini masyarakat membentuk dayatarik wisata yang baru.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Arnstein tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tabel Arnstein mengatakan bahwa tingkat manipulasi dan terapi dianggap itu bukan partisipasi karena pemegang kekuasaan hanya sekedar mendidik dan mengobati. Pada tingkat ketiga yaitu pemberitahuan, konsultasi, dan penetraman dianggap sebagai kategori tokenisme yaitu dimana masyarakat didengar akan pendapatnya akan tetapi masyarakat tidak memiliki jaminan bahwa pendapat mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang kekuasaan. Apabila partisipasi masyarakat hanya sampai pada tokenisme maka kecil kemungkinan ada upaya perubahan dalam masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Tabel 2. Aktivitas masyarakat dalam pengembangan pantai Nipah dan tingkat partisipasinya berdasarkan teori Arnstein Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Indikator	Keterangan	Tingkat Partisipasi
Keterlibatan dalam pengembangan	Masyarakat aktif dalam upaya mengembangkan pantai Nipah	Kemitraan
Keterlibatan dalam promosi	Hanya beberapa pemilik lapak dan TCC yang mempromosikan pantai Nipah	Pendelegasian Kekuasaan
Mengatasi masalah	Masyarakat selalu mendiskusikan dengan kepala desa untuk menemukan jalan keluar	Kemitraan
Produk dan atraksi wisata yang ditawarkan	Masyarakat mengolah hasil laut menjadi produk kuliner dan juga masyarakat bekerjasama untuk menambah atraksi wisata di pantai Nipah	Kontrol Masyarakat
Sarana dan prasarana yang ada	Masyarakat bergotongroyong untuk menyediakan sarana prasarana yang ada	Kemitraan
Kesadaran partisipasi	Masyarakat berpartisipasi dalam menjaga Pantai Nipah dari oknum yang ingin merusak ekosistem bawah laut	Kemitraan
Partisipasi untuk menjaga kelestarian/keindahan	Masyarakat saling mendukung untuk menjaga kelestarian di pantai Nipah	Kemitraan

Dari uraian pemaparan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Nipah terdapat beberapa poin dari bentuk partisipasi masyarakat berikut belum berjalan secara maksimal seperti partisipasi masyarakat dalam segi promosi daya tarik wisata Pantai Nipah dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk yang ditawarkan. Dari kekurangan tersebut penulis dapat memberikan masukan agar masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Nipah. Penulis mengharapkan pengelola daya tarik wisata Pantai Nipah dapat menjalin kerjasama dengan pengelola lainnya, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan variasi produk kuliner, dan menyediakan souvenir sebagai buah tangan untuk wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nipah. Sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara maksimal dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Nipah untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat untuk pengembangan daya tarik wisata Pantai Nipah antara lain:

- a. Masyarakat aktif dalam upaya mengembangkan pantai Nipah.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam promosi belum maksimal dikarenakan hanya beberapa dari masyarakat yang melakukan promosi.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah yang ada di Pantai Nipah sejauh ini masyarakat selalu melakukannya dengan musyawarah dengan Kepala Desa Malaka dan Kepala Dusun Nipah.
- d. Masyarakat mengolah hasil laut menjadi produk kuliner dan juga masyarakat bekerjasama untuk menambah atraksi wisata di pantai Nipah.
- e. Keterlibatan masyarakat dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Nipah sangatlah baik.
- f. Masyarakat berpartisipasi dalam menjaga Pantai Nipah dari oknum yang ingin merusak ekosistem bawah laut.
- g. Masyarakat sangatlah aktif dalam menjaga kelestarian ataupun keindahan Pantai Nipah.

Sehingga dapat disimpulkan masyarakat sangat aktif dalam partisipasi untuk mengembangkan Pantai Nipah agar tidak ada lagi terjadi perusakan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang disampaikan penulis antara lain yaitu:

1. Pengelola diharapkan dapat melakukan promosi tidak hanya melalui media sosial. Alangkah baiknya jika pengelola melakukan kerjasama dengan pihak travel agent agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nipah.
2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya untuk mengembangkan variasi produk kuliner yang ditawarkan.
3. Masyarakat diharapkan dapat membuat sebuah souvenir untuk buah tangan para wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Nipah.

Pihak pengelola diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan pengelola lainnya seperti Desa dan masyarakat untuk berkomitmen dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Nipah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arnstein SR. 1969. A Leader of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, Volume 35 (4).
- [2] Butler, R.W. 1980. *The Concept of a Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for Management Resources*. *The Canadian Geographer*, 24(1), 5-16.
- [3] Damanik, Janianton 2013. *Pariwisata Indonesia (Antara Peluang Dan Tantangan)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- [4] Febrina, Nini. (2015). *Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- [5] Gede, I. P., Idrus, S., & Yulendra, L. (2018). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Lombok Utara. *Undhira Bali, November*, 657–662. KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- [6] Masriana. (2019). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) di Pantai Ide Sorowako, kecamatan Nuha, kabupaten Luwu Timur. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–125.
- [7] Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - S1, Volume 06(4)*, 374–389.
- [8] Prasiasa, Dewa P. O. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [9] Ratnaningsih. (2014). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 45–51.
- [10] Rohim. A. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- [11] Rorah, D. N. P. 2012. *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Kebun Agung Kecamatan Imogiri. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- [12] Sastrayuda, Gumelar. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta.
- [13] Sugiyah. 2010. Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates,. Tesis. PPs UNY. Kabupaten Kulon Progo.
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [16] Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- [17] Sumaryadi, I Nyoman. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- [18] Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Media. Yogyakarta.
- [19] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [20] Wahyuddin. (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. 1–102*.
- [21] Wilopo, Ahmad. Mawardi, Kholid. 2016. *Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya*

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungkung Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39 (2).

- [22] Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.Yuwono. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. Badan Penerbit Unversitas diponegoro. Semarang.